

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT Unilever Indonesia Tbk

4.1.1.1 Sejarah PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur barang konsumsi dan memiliki sejarah panjang dalam perkembangan industri di Indonesia. Perseroan didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 dengan nama *Lever's Zeepfabrieken N.V.* sebagai bagian dari *Unilever Group* yang berkedudukan di Inggris dan Belanda. Sejak awal berdiri, Perseroan telah menunjukkan komitmen untuk beroperasi secara berkelanjutan di Indonesia dengan mendirikan fasilitas produksi dan membangun struktur operasional yang mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Seiring berjalannya waktu, Perseroan mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ekonomi, regulasi, dan kebutuhan pasar nasional. Pada tahun 1980, nama perusahaan resmi diubah menjadi PT Unilever Indonesia, yang menegaskan identitas Perseroan sebagai bagian dari perekonomian Indonesia. Selanjutnya, pada tahun 1981, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, sehingga berstatus sebagai perusahaan terbuka dengan nama PT Unilever Indonesia Tbk. Pencatatan saham ini menjadi langkah strategis dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan pemangku kepentingan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Unilever Indonesia Tbk secara konsisten menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan guna menyesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Perubahan tersebut bertujuan untuk memperkuat struktur organisasi dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan dalam jangka panjang.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di wilayah strategis di Indonesia dengan fasilitas operasional yang dirancang untuk menunjang efisiensi kegiatan produksi dan distribusi. Pemilihan lokasi tersebut mendukung efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan serta memperkuat daya saing Perseroan di tengah dinamika industri yang terus berkembang.

Dalam perkembangannya, PT Unilever Indonesia Tbk tidak hanya berfokus pada pertumbuhan kinerja keuangan, tetapi juga mulai menaruh perhatian pada aspek keberlanjutan sebagai bagian dari strategi perusahaan. Hal ini tercermin dari komitmen Perseroan dalam meningkatkan transparansi melalui pelaporan keberlanjutan serta upaya menjaga keseimbangan antara pencapaian kinerja ekonomi, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Dengan sejarah operasional yang panjang dan adaptif terhadap perubahan, PT Unilever Indonesia Tbk terus berupaya mempertahankan eksistensi dan kinerjanya secara berkelanjutan.

4.1.1.2 Visi, Misi dan Nilai PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (2024:52) memiliki visi “Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari masyarakat Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia secara positif setiap harinya”. Visi tersebut diwujudkan melalui komitmen perusahaan dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aktivitas operasional, sehingga pertumbuhan bisnis tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan.

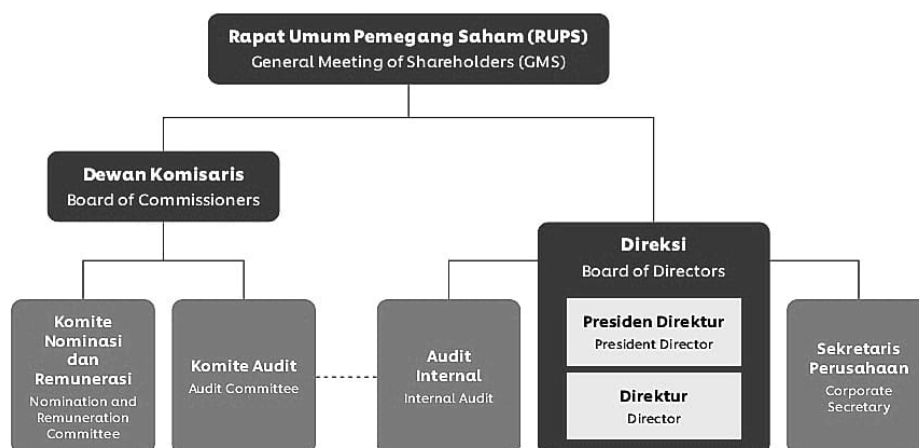
Sejalan dengan visinya, berdasarkan *Annual Report* pada PT Unilever Indonesia Tbk (2024:52) misi perusahaan yaitu:

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan masa depan yang lebih baik melalui penyediaan produk dan layanan yang meningkatkan kualitas hidup konsumen, serta mendorong perubahan positif di masyarakat. Selain itu, perusahaan terus mengembangkan inovasi bisnis yang memungkinkan pertumbuhan usaha berjalan seiring dengan upaya pengurangan dampak terhadap lingkungan.

Dalam mendukung pencapaian visi dan misi tersebut, PT Unilever Indonesia Tbk menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan yang menjadi pedoman dalam setiap pengambilan keputusan dan aktivitas bisnis. Nilai-nilai tersebut meliputi integritas, tanggung jawab, profesionalisme, serta komitmen terhadap tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan nilai-nilai ini mendorong terciptanya budaya kerja yang berorientasi pada keberlanjutan, transparansi, dan akuntabilitas, sekaligus memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

4.1.1.3 Struktur Organisasi PT Unilever Indonesia Tbk

Struktur organisasi PT Unilever Indonesia Tbk merupakan kerangka yang menggambarkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab antar bagian dalam perusahaan guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. PT Unilever Indonesia Tbk menerapkan struktur organisasi lini dan fungsional. Kewenangan mengalir secara hierarkis dari RUPS kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dengan dukungan fungsi pengawasan dan pendukung seperti komite-komite, audit internal, dan sekretaris perusahaan. Struktur ini mendukung pembagian tugas yang jelas, pengambilan keputusan yang efektif, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Berikut struktur organisasi pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk:



Sumber: *unilever.co.id*

Gambar 4.1 Struktur organisasi pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk

Adapun uraian tugas dan wewenang PT Unilever Indonesia Tbk, yaitu sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Merupakan organ tertinggi perusahaan yang memiliki wewenang menetapkan kebijakan strategis, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta mengesahkan laporan tahunan dan penggunaan laba perusahaan.

2. Dewan Komisaris

Bertugas melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan pengelolaan perusahaan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

3. Komite Audit

Berwenang membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal.

4. Komite Nominasi dan Remunerasi

Bertugas memberikan rekomendasi terkait pengangkatan, pemberhentian, serta penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan kinerja dan kebijakan perusahaan.

5. Direksi

Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan dan operasional perusahaan

sehari-hari, termasuk perumusan dan pelaksanaan strategi bisnis untuk mencapai tujuan perusahaan.

6. Presiden Direktur

Memimpin Direksi, mengoordinasikan kebijakan strategis, serta bertanggung jawab atas kinerja perusahaan secara keseluruhan.

7. Audit Internal

Bertugas melakukan pemeriksaan dan evaluasi independen terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko, serta kepatuhan terhadap kebijakan perusahaan.

8. Sekretaris Perusahaan

Berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan dengan pemangku kepentingan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan pasar modal, serta mendukung penerapan keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan.

4.1.1.4 Produk PT Unilever Indonesia Tbk

Produk PT Unilever Indonesia Tbk meliputi:

a. *Home Care*

Produk kategori *Home Care* merupakan produk yang ditujukan untuk kebutuhan kebersihan rumah tangga, antara lain:

a) Rinso (deterjen)

b) Molto (pelembut pakaian)

- c) Sunlight (sabun pencuci piring)
- d) Wipol (pembersih lantai)
- e) Vixal (pembersih kamar mandi)
- f) Domestos (pembersih toilet)

b. *Personal Care*

Produk *Personal Care* difokuskan pada perawatan diri dan kebersihan pribadi, meliputi:

- a) Lifebuoy (sabun mandi dan handwash)
- b) Lux (sabun mandi)
- c) Dove (sabun dan perawatan rambut)
- d) Sunsilk (perawatan rambut)
- e) Clear (sampo anti ketombe)
- f) Pepsodent (pasta gigi)
- g) Rexona (deodoran)
- h) Vaseline (perawatan kulit)

c. *Foods and Refreshment*

Produk kategori *Foods and Refreshment* merupakan produk makanan dan minuman untuk konsumsi sehari-hari, antara lain:

- a) Bango (kecap)
- b) Royco (bumbu masak)
- c) Blue Band (margarin)
- d) SariWangi (teh)

e) Wall's (es krim)

4.1.2 Deskripsi Variabel yang Diteliti

4.1.2.1 Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024

Sustainability Report adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi untuk menginformasikan dampak ekonomi, dampak lingkungan, dan dampak sosial yang timbul dari aktivitas perusahaan. Laporan ini memuat nilai-nilai tata kelola organisasi. *Sustainability Report* tidak hanya mencakup informasi kinerja keuangan, tetapi juga informasi non-keuangan seperti aktivitas sosial dan lingkungan dengan harapan perusahaan dapat mencapai pertumbuhan secara berkelanjutan atau berkesinambungan.

Dalam *Sustainability Report* Unilever Indonesia (2024:16) menyatakan bahwa:

Sustainability Report Unilever Indonesia adalah bentuk akuntabilitas dan transparansi Perseroan atas pengelolaan dampak operasional terhadap aspek ekonomi, lingkungan hidup, sosial dan penerapan tata kelola berkelanjutan atau *Environmental, Social, and Governance* (ESG) di seluruh proses bisnis Perseroan.

Dalam konteks Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*), Laporan Keberlanjutan Perseroan juga memberikan gambaran kontribusi Unilever Indonesia terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pengukuran pengungkapan *Sustainability Report* dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI), yang diungkapkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI). Melalui pengukuran ini, tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, sosial,

lingkungan, dan tata kelola dapat dievaluasi secara objektif. Dengan demikian, hasil pengukuran menjadi dasar penting dalam menilai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan.

Berdasarkan data *sustainability report* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2017–2024, perhitungan tingkat pengungkapan keberlanjutan dilakukan menggunakan metode *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI). Dalam metode ini, setiap indikator keberlanjutan yang diungkapkan diberi skor 1, sedangkan indikator yang tidak diungkapkan diberi skor 0. Selanjutnya, tingkat pengungkapan dihitung dengan membandingkan jumlah item yang diungkapkan (n) terhadap jumlah total item yang seharusnya diungkapkan (k) sesuai standar *Global Reporting Initiative*, sehingga dirumuskan sebagai $SRDI = n/k$ pada masing-masing tahun pengamatan.

$$SRDI_{2017} = \frac{n}{k} \times 100\% = \frac{23}{76} \times 100\% = 30,26\%$$

$$SRDI_{2018} = \frac{n}{k} \times 100\% = \frac{32}{76} \times 100\% = 42,10\%$$

$$SRDI_{2019} = \frac{n}{k} \times 100\% = \frac{22}{76} \times 100\% = 28,94\%$$

$$SRDI_{2020} = \frac{n}{k} \times 100\% = \frac{29}{76} \times 100\% = 38,15\%$$

$$SRDI_{2021} = \frac{n}{k} \times 100\% = \frac{39}{76} \times 100\% = 51,31\%$$

$$SRDI_{2022} = \frac{n}{k} \times 100\% = \frac{45}{76} \times 100\% = 59,21\%$$

$$SRDI_{2023} = \frac{n}{k} \times 100\% = \frac{62}{76} \times 100\% = 82,57\%$$

$$SRDI_{2024} = \frac{n}{k} \times 100\% = \frac{61}{76} \times 100\% = 80,26\%$$

Rekapitulasi nilai *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) PT Unilever Indonesia Tbk selama periode pengamatan tersebut disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil perhitungan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI)
berdasarkan Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) pada PT Unilever
Indonesia Tbk

Tahun	<i>n</i> (Jumlah item yang diungkapkan)	<i>k</i> (Jumlah item yang diharapkan)	SRDI (<i>Sustainability Reporting Disclosure Index</i>)	Keterangan
2017	23	76	30,26%	-
2018	32	76	42,10%	Meningkat
2019	22	76	28,94%	-
2020	29	76	38,15%	Meningkat
2021	39	76	51,31%	Meningkat
2022	45	76	59,21%	Meningkat
2023	62	76	81,57%	Meningkat
2024	61	76	80,26%	-
Rata-rata			51%	

Sumber: Sustainability Report PT Unilever Indonesia Tbk (data diolah kembali, 2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI), tingkat pengungkapan *Sustainability Report* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2017–2024 menunjukkan trend peningkatan yang cukup besar meskipun pada periode awal masih bersifat fluktuatif. Pada tahun 2017 hingga 2020, tingkat pengungkapan masih berada pada kisaran 28%–42%, yaitu sebesar 30,26% pada 2017, meningkat menjadi 42,10% pada 2018, kemudian menurun menjadi 28,94% pada 2019 dan kembali meningkat menjadi 38,15% pada 2020.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada periode awal praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan belum dilakukan secara komprehensif dan masih dalam tahap pengembangan.

Tabel 4.2
Hasil perhitungan dari setiap Item-item *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan Standar GRI (*Global Reporting Initiative*) pada PT Unilever Indonesia Tbk

Keterangan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
Ekonomi	8	8	7	8	5	5	7	6
<i>n/k</i>	50%	50%	44%	50%	31%	31%	44%	38%
Rata-rata	42%							
Lingkungan	7	9	7	8	12	15	25	25
<i>n/k</i>	27%	35%	27%	31%	46%	58%	96%	96%
Rata-rata	52%							
Sosial	8	15	8	13	22	25	30	30
<i>n/k</i>	24%	44%	24%	38%	65%	74%	88%	88%
Rata-rata	56%							

Sumber: Sustainability Report PT Unilever Indonesia Tbk (data diolah kembali, 2026)

Peningkatan tingkat pengungkapan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) terlihat lebih konsisten pada periode 2021–2024. Nilai SRDI meningkat dari 51,31% pada tahun 2021 menjadi 59,21% pada tahun 2022, kemudian meningkat secara signifikan menjadi 81,57% pada tahun 2023, dan sedikit menurun namun tetap tinggi pada tahun 2024 sebesar 80,26%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam cakupan dan kualitas pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penguatan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan, penerapan regulasi melalui POJK No.51/POJK.03/2017, serta meningkatnya tuntutan pemangku kepentingan terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Berdasarkan kategori, peningkatan pengungkapan terutama terjadi pada aspek lingkungan dan sosial. Pada aspek lingkungan, tingkat pengungkapan meningkat dari 27% pada tahun 2017 menjadi 96% pada tahun 2023 dan 2024, dengan rata-rata sebesar 52%. Pada aspek sosial, peningkatan terlihat dari 24% pada tahun 2017 menjadi 88% pada tahun 2023 dan 2024, dengan rata-rata sebesar 56%. Sementara itu, aspek ekonomi relatif stabil dengan rata-rata sebesar 42%, yang menunjukkan bahwa pengungkapan pada aspek ini belum mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan aspek lainnya.

Peningkatan yang cukup besar pada periode 2022–2023 menunjukkan adanya perluasan indikator keberlanjutan yang diungkapkan, yang diduga dipengaruhi oleh penyempurnaan sistem pelaporan dan penyesuaian terhadap standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Hal ini mencerminkan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan semakin terstruktur dan sistematis.

Secara keseluruhan, rata-rata tingkat pengungkapan SRDI selama periode penelitian sebesar 51%. Nilai ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mengungkapkan lebih dari setengah indikator yang diharapkan, sehingga dapat dikategorikan cukup baik, namun belum optimal karena belum mencakup seluruh indikator GRI secara menyeluruh. Tidak terdapat ketentuan baku mengenai persentase ideal dalam pengungkapan *Sustainability Report*. Penilaian kualitas lebih didasarkan pada kelengkapan indikator yang diungkapkan.

4.1.2.2 Kinerja Keuangan (ROA) pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024

Kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba dan menjaga keberlangsungan usaha. Pengukuran kinerja keuangan umumnya dilakukan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk diproksikan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA).

Dengan demikian, penggunaan ROA dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat efektivitas pengelolaan aset PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2017–2024, serta menjadi dasar dalam menganalisis hubungan antara tingkat pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan perusahaan. Secara matematis, ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Adapun laba bersih dan total aset PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2017 sampai 2024 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3
Laba Bersih Dan Total Aset PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)	Total Aset (Dalam Jutaan Rupiah)
2017	7.004.562	18.906.413
2018	9.081.187	20.326.869
2019	7.392.837	20.649.371
2020	7.163.536	20.534.632
2021	5.758.148	19.068.532
2022	5.364.761	18.318.114
2023	4.800.940	16.664.086
2024	3.368.693	16.046.195

Jumlah	49.934.664	150.514.212
Rata-rata	6.241.833	18.814.277

Sumber: Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk (data diolah kembali, 2026)

Adapun perhitungan kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Assets* pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2017 sampai 2024 yaitu sebagai berikut:

$$ROA_{2017} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{7.004.562}{18.906.413} \times 100\% = 37,04\%$$

$$ROA_{2018} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{9.081.187}{20.326.869} \times 100\% = 44,67\%$$

$$ROA_{2019} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{7.392.837}{20.649.371} \times 100\% = 35,80\%$$

$$ROA_{2020} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{7.163.536}{20.534.632} \times 100\% = 34,88\%$$

$$ROA_{2021} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{5.758.148}{19.068.532} \times 100\% = 30,19\%$$

$$ROA_{2022} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{5.364.761}{18.318.114} \times 100\% = 29,28\%$$

$$ROA_{2023} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{4.800.940}{16.664.086} \times 100\% = 28,81\%$$

$$ROA_{2024} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% = \frac{3.368.693}{16.046.195} \times 100\% = 20,99\%$$

Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2017-2024 oleh *Return On Assets* selama periode pengamatan tersebut disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Tahun	<i>Return on Assets</i> (%)	Perkembangan (%)	Keterangan
2017	37,05	-	-
2018	44,68	20,58	Meningkat
2019	35,80	-19,86	Menurun
2020	34,88	-2,56	Menurun
2021	30,19	-13,43	Menurun
2022	29,29	-3,01	Menurun
2023	28,81	-1,63	Menurun
2024	20,99	-27,13	Menurun
Rata-rata	32,71	-0,07	Menurun

Sumber: Laporan Tahunan PT Unilever Indonesia Tbk (data diolah kembali, 2026)

Kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan nilai yang relatif tinggi selama periode 2017–2024. *Return on Assets* (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang digunakan (Simanullang 2021:216). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata ROA PT Unilever Indonesia Tbk selama periode penelitian sebesar 32,71%. Mengacu pada standar penilaian kinerja keuangan menurut Simanullang dalam (Suci Aulia Pratiwi 2021:216), nilai ROA yang berada di atas 15% termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba.

Namun demikian, jika dilihat dari trend tahunan, ROA menunjukkan kecenderungan penurunan secara bertahap sejak tahun 2018 hingga 2024.

Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya biaya operasional, perubahan strategi bisnis, serta dinamika kondisi pasar yang memengaruhi pertumbuhan laba perusahaan. Selain itu, semakin besarnya aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu diikuti oleh peningkatan laba yang sebanding, sehingga rasio ROA cenderung menurun.

Meskipun terjadi penurunan pada beberapa periode, nilai ROA PT Unilever Indonesia Tbk secara keseluruhan masih berada pada kategori sangat baik karena tetap berada jauh di atas standar rata-rata industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki kemampuan yang baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, meskipun terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi kinerja profitabilitas dari tahun ke tahun.

4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Sebelum menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan” yang dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk, penulis sajikan tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Tahun	Tingkat Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (X)	Kinerja Keuangan (Y)	XY	X ²	Y ²
2017	30,26	37,04	1.121,21	915,85	1.372,63
2018	42,10	44,67	1.881,08	1.772,83	1.995,94
2019	28,94	35,80	1.036,36	837,93	1.281,78
2020	38,15	34,88	1.331,14	1.456,03	1.216,96
2021	51,31	30,19	1.549,59	2.633,33	911,86

Tahun	Tingkat Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> (X)	Kinerja Keuangan (Y)	XY	X ²	Y ²
2022	59,21	29,28	1.734,11	3.505,94	857,73
2023	81,57	28,81	2.350,29	6.655,13	830,02
2024	80,26	20,99	1.685,04	6.442,15	440,75
Σ	411,84	261,7	12.688,83	24.219,19	8.907,67

Sumber: Hasil Penelitian, 2026

Keterangan:

$$n = 8$$

$$\Sigma X = 411,84$$

$$\Sigma Y = 261,7$$

$$\Sigma XY = 12.688,83$$

$$\Sigma X^2 = 24.219,19$$

$$\Sigma Y^2 = 8.907,67$$

4.1.3.1 Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara tingkat pengungkapan *Sustainability Report* sebagai variabel independen dengan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi sederhana diterapkan untuk menguji hubungan antara tingkat pengungkapan *Sustainability Report* dengan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diprosikan menggunakan *Return on*

Assets. Dengan demikian analisis koefisien korelasi sederhana dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{8(12.688,83) - (411,84)(261,7)}{\sqrt{\{8(24.219,19) - (411,84)^2\}\{8(8.907,67) - (261,7)^2\}}}$$

$$r = \frac{101.510,66 - 107.779,05}{\sqrt{24.139,76 \times 2.774,48}}$$

$$r = \frac{-6.268,39}{\sqrt{66.975.230,4}}$$

$$r = \frac{-6.268,39}{8.183,84}$$

$$r = -0,7659$$

$$r = -0,766$$

Dari hasil analisis koefisien korelasi sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar $-0,766$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengungkapan *Sustainability Report* dengan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) berada pada tingkat hubungan yang kuat dan memiliki arah hubungan negatif.

Arah hubungan negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat pengungkapan *Sustainability Report* cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan, dan sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa selama periode 2017–2024 terdapat hubungan yang kuat namun berlawanan arah antara pengungkapan *Sustainability Report* dan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

4.1.3.2 Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan dari analisis koefisien determinasi adalah untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh tingkat pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Untuk mengetahui berapa besar pengaruhnya, maka digunakan uji statistika sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (-0,766)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,59 \times 100\%$$

$$KD = 59\%$$

Sedangkan untuk mengetahui faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan, digunakan perhitungan sebagai berikut:

$$KND = (1 - r^2) \times 100\%$$

$$KND = (1 - 0,59) \times 100\%$$

$$KND = 0,41 \times 100\%$$

$$KND = 41\%$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh tingkat pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) selama periode 2017–2024 adalah sebesar 59%. Sementara itu, sebesar 41% kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kondisi ekonomi makro, kebijakan manajemen perusahaan, struktur biaya, strategi operasional, maupun variabel keuangan lainnya yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

4.1.3.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui nilai konstanta (a) dan nilai regresi (b) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\{(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)\}}{\{(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}} \\
 &= \frac{\{(261,7 \times 24.219,19) - (411,842 \times 12.688,83)\}}{\{(8 \times 24.219,19) - (411,84)^2\}} \\
 &= \frac{6.338.164,38 - 5.225.794,36}{193.753,59 - 169.613,83} \\
 &= \frac{1.112.370,01}{24.139,76} \\
 &= 46,08
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)\}}{\{(n \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}} \\
 &= \frac{\{(8 \times 12.688,83) - (411,842 \times 261,7)\}}{\{(8 \times 24.219,19) - (411,84)^2\}} \\
 &= \frac{101.510,66 - 107.779,05}{193.753,59 - 169.613,83} \\
 &= \frac{-6.268,39}{24.139,76} \\
 &= -0,26
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut: $Y = 46,08 - 0,26X$

Berdasarkan hasil perhitungan dan persamaan regresi linier sederhana tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (intersep) 46,08

Nilai ini menunjukkan bahwa jika tingkat pengungkapan *sustainability report* (X) = 0, maka nilai kinerja keuangan (Y) diprediksi sebesar 46,08 yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

2. Koefisien Regresi -0,26

Angka negatif ini menunjukkan hubungan berlawanan arah. Setiap kenaikan 1 satuan tingkat pengungkapan *sustainability report* (X) akan menurunkan kinerja keuangan (Y) sebesar 0,26 satuan.

Model ini mendukung hasil korelasi tadi bahwa hubungan antara tingkat pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan berpengaruh, semakin tinggi tingkat pengungkapan *sustainability report*, kinerja keuangan cenderung menurun.

4.1.3.4 Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji signifikan atau uji t digunakan untuk menguji apakah antara tingkat pengungkapan *sustainability report* dengan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk memiliki signifikansi. Adapun uji statistiknya yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{-0,766 \sqrt{8-2}}{\sqrt{1-(-0,766)^2}}$$

$$t = \frac{-0,766 \sqrt{6}}{\sqrt{1 - 0,5867}}$$

$$t = \frac{-0,766 \times 2,4494987428}{\sqrt{0,4133}}$$

$$t = \frac{-1,876316037}{0,6428}$$

$$t = -2,918$$

Hipotesis ditolak atau diterima, dibandingkan antara $|t_{hitung}|$ dengan t_{tabel} .

Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, artinya tingkat pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$, maka hipotesis ditolak, artinya tingkat pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai $|t_{hitung}|$ adalah sebesar $|2,918|$, yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2 = 8 - 2 = 6$, sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,447. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $(|2,918| > 2,447)$, yang memenuhi kriteria $|t_{hitung}| > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, artinya tingkat pengungkapan *sustainability report* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Sustainability Report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2017–2024. Artinya, peningkatan pengungkapan *Sustainability Report* akan diikuti

dengan perubahan kinerja keuangan, namun hubungan tersebut secara statistik terbukti signifikan sehingga dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan Hasil Penelitian *Sustainability Report* pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024

Tingkat pengungkapan *Sustainability Report* merupakan bagian penting dalam praktik pelaporan perusahaan yang bertujuan menyampaikan informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan. Hasil analisis tingkat pengungkapan *Sustainability Report* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2017–2024 menunjukkan adanya perkembangan menuju pelaporan keberlanjutan yang lebih sistematis dan terstruktur. Pada periode awal penelitian, tingkat pengungkapan masih relatif terbatas dan belum sepenuhnya mencakup seluruh indikator yang direkomendasikan dalam pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI). Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal perusahaan masih berada dalam proses penyesuaian terhadap standar pelaporan keberlanjutan yang berlaku.

Seiring berjalannya waktu, tingkat pengungkapan *Sustainability Report* PT Unilever Indonesia Tbk menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Perusahaan mulai mengungkapkan lebih banyak indikator keberlanjutan secara lebih rinci dan terukur, tidak hanya dalam bentuk penjelasan deskriptif tetapi juga disertai dengan data kuantitatif yang berkaitan dengan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peningkatan ini mencerminkan adanya komitmen perusahaan

dalam meningkatkan transparansi serta akuntabilitas terhadap aktivitas operasional yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan.

Perkembangan tingkat pengungkapan tersebut juga tidak terlepas dari adanya tuntutan regulasi serta meningkatnya perhatian para pemangku kepentingan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Di Indonesia, kewajiban penyusunan laporan keberlanjutan telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan. Regulasi ini mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keberlanjutan secara lebih komprehensif dan transparan sebagai bagian dari praktik tata kelola perusahaan yang baik.

Secara konseptual, peningkatan pengungkapan *Sustainability Report* juga dapat dijelaskan melalui *stakeholder theory* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam aktivitas perusahaan (Purba 2023:44). Lalu (Nurhalim 2023:1) yang menjelaskan bahwa keberhasilan kinerja keuangan tentu diharapkan meningkat seiring dengan upaya perusahaan untuk menerbitkan pertanggungjawaban dengan baik. Oleh karena itu kinerja keuangan digunakan sebagai alat yang diukur untuk menilai pengaruh dari usaha pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan sebagai bentuk dari usaha mendapatkan legitimasi yang didapatkan oleh perusahaan dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai media komunikasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan

mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan. Selain itu, dalam perspektif *signaling theory*, informasi yang disampaikan melalui laporan keberlanjutan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Hapsoro dan Adyaksana 2025:22).

Dengan demikian, perkembangan tingkat pengungkapan *Sustainability Report* PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2017–2024 menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini mencerminkan semakin kuatnya komitmen perusahaan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan serta meningkatkan transparansi kepada para pemangku kepentingan, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum sepenuhnya diungkapkan secara lengkap.

4.2.2 Pembahasan Hasil Penelitian Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil perhitungan, kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2017–2024 menunjukkan kecenderungan trend penurunan dengan nilai rata-rata sebesar 32,713%. Menurut Gitman dan Zutter yang dialihbahasakan oleh (Sorongan 2019:107), *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 44,676%, meningkat dari 37,049% pada tahun 2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan mampu memanfaatkan aset secara optimal dalam menghasilkan laba. Namun setelah tahun tersebut, nilai ROA mulai mengalami penurunan secara bertahap, yaitu menjadi 35,802% pada tahun 2019 dan 34,885% pada tahun 2020. Trend penurunan tersebut terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, yaitu 30,197% pada tahun 2021, 29,287% pada tahun 2022, 28,810% pada tahun 2023, hingga mencapai 20,994% pada tahun 2024 yang merupakan nilai terendah selama periode penelitian.

Penurunan ROA yang terjadi secara bertahap tersebut menunjukkan adanya penurunan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dari sisi internal, penurunan tersebut dapat disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional, perubahan strategi pemasaran, serta peningkatan investasi aset yang belum secara optimal menghasilkan keuntungan pada periode yang sama. Sementara itu, dari sisi eksternal, kondisi tersebut juga dapat dipengaruhi oleh dinamika pasar, tingkat persaingan yang semakin ketat dalam industri barang konsumsi, serta perubahan perilaku konsumen yang memengaruhi kinerja penjualan perusahaan.

Selain itu, trend penurunan ROA juga dapat mengindikasikan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak sebanding dengan peningkatan atau pemanfaatan aset yang dimiliki. Dengan kata lain, meskipun perusahaan memiliki

aset yang cukup besar, kemampuan aset tersebut dalam menghasilkan keuntungan relatif menurun dari tahun ke tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan aset serta memperkuat strategi operasional agar kinerja profitabilitas dapat lebih stabil dan optimal.

Meskipun demikian, secara keseluruhan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk masih tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ROA sebesar 32,713% yang masih berada jauh di atas standar penilaian kinerja keuangan. Menurut menurut Simanullang dalam (Suci Aulia Pratiwi 2021:216), nilai ROA yang berada di atas 15% termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, meskipun terjadi trend penurunan selama periode penelitian, PT Unilever Indonesia Tbk tetap menunjukkan kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun demikian, perusahaan tetap perlu melakukan upaya peningkatan efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan aset agar stabilitas dan konsistensi kinerja keuangan dapat terjaga pada periode-periode berikutnya.

4.2.3 Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Pengaruh Tingkat Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2017-2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada PT Unilever Indonesia Tbk diketahui bahwa tingkat pengungkapan *Sustainability Report* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $Y = 46,08 - 0,26X$, yang berarti setiap peningkatan satu satuan tingkat pengungkapan

Sustainability Report akan menurunkan ROA sebesar 0,26 satuan. Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,766$ menunjukkan bahwa hubungan antara tingkat pengungkapan *Sustainability Report* dengan kinerja keuangan memiliki arah negatif dan berada pada kategori hubungan kuat. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh tingkat pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 59%, sedangkan 41% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji signifikansi (uji t) menunjukkan bahwa nilai $|t_{hitung}|$ sebesar $|2,918|$ lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,447, sehingga memenuhi kriteria $|t_{hitung}| > t_{tabel}$. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti bahwa tingkat pengungkapan *Sustainability Report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2017–2024. Artinya, peningkatan pengungkapan *Sustainability Report* akan diikuti dengan perubahan kinerja keuangan, namun hubungan tersebut secara statistik terbukti signifikan sehingga dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* belum secara langsung memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, pelaksanaan program keberlanjutan serta penyusunan laporan yang sesuai dengan standar pelaporan seperti *Global Reporting Initiative* (GRI) memerlukan biaya yang relatif besar, sehingga dalam

jangka pendek dapat meningkatkan beban operasional perusahaan dan berpotensi menekan laba bersih. Kedua, sebagian investor kemungkinan masih lebih mempertimbangkan kinerja operasional, efisiensi biaya, serta tingkat profitabilitas dibandingkan informasi keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi. Ketiga, manfaat dari pengungkapan *Sustainability Report* pada umumnya bersifat jangka panjang, sedangkan pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini dilakukan secara tahunan sehingga dampak positifnya belum sepenuhnya terlihat dalam periode pengamatan.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (Purba 2023:44). Peningkatan pengungkapan keberlanjutan merupakan salah satu bentuk upaya perusahaan dalam memperoleh legitimasi serta menjaga kepercayaan dari para *stakeholder*. Selain itu, dalam perspektif *Signaling Theory*, informasi yang disampaikan perusahaan melalui laporan keberlanjutan merupakan sinyal bagi pihak eksternal mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Hapsoro dan Adyaksana 2025:22). Namun demikian, dalam konteks penelitian ini sinyal yang diberikan melalui peningkatan pengungkapan belum sepenuhnya direspons oleh pasar dalam bentuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report* dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Anisah dan Silfia 2023) menunjukkan bahwa pengungkapan aspek ekonomi

dalam *Sustainability Report* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Selanjutnya penelitian (Bukhori dan Sopian 2017) juga menemukan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara keseluruhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil yang serupa juga ditemukan dalam penelitian (Pramono, Nusantara, dan Sari 2023) yang menyatakan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun secara parsial hanya aspek lingkungan yang terbukti berpengaruh signifikan. Selain itu, penelitian (Utariyani dan Wirajaya 2022:30) menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dan sosial dalam pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan dimensi lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian (Putra dan Subroto 2022) juga menyimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, penelitian (Nadiya, Kadir, dan Anwar 2021:186) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan *Sustainability Report*, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lebih luas sebagai bentuk transparansi kepada pemangku kepentingan. Namun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda, yaitu pengungkapan *Sustainability Report* justru memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan PT

Unilever Indonesia Tbk. Perbedaan hasil penelitian tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, karakteristik industri, serta arah hubungan variabel yang dianalisis, di mana penelitian (Nadiya, Kadir, dan Anwar 2021:186) menempatkan profitabilitas sebagai faktor yang memengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*, sedangkan penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan tingkat pengungkapan *Sustainability Report* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2017–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan keberlanjutan belum secara langsung diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa manfaat dari pengungkapan *Sustainability Report* cenderung bersifat jangka panjang, sehingga dampaknya terhadap kinerja keuangan belum sepenuhnya terlihat dalam periode pengamatan penelitian.